

PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PERMASALAHAN PEMBELAJARAN BDR DI TK ABA KRAPYAK WETAN

Aisyah Nur Laila ^{a,1}, Avanti Vera Risti Pramudyani ^{b,2}, Dwi Hastuti ^{c,3}

^{ab} Universitas Ahmad Dahlan

¹ aisyah1800002050@webmail.uad.ac.id; ² avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id; ³

dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id

NO HP/WA : 0856-4251-4976

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Januari 19, 2020. Revised : Februari 13, 2020. Publish : Maret 09, 2020. Kata kunci: Kata kunci 1; persepsi Kata kunci 2; guru PAUD Kata kunci 3;permasalahan Kata kunci 4;bdr Kata kunci 5;	Abstrak: Persepsi guru terhadap permasalahan pembelajaran BDR yang dirasakana pendidik di TK ABA Krapyak Wetan yaitu pendidik harus bisa berkreasi, bervariasi dalam menyusun materi pembelajaran supaya anak tidak bosan, kuota boros, dan jaringan internet yang tidak stabil. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan bertujuan supaya peneliti memperoleh informasi tentang permasalahan guru terhadap pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara untuk subjek terdiri dari 3 (tiga) pendidik di TK ABA Krapyak Wetan. Hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa guru di TK ABA Krapyak Wetan masih menemui permasalahan ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga pembelajaran BDR ini tidak sepenuhnya berjalan dengan optimal dan efektif.
Keywords: Keyword 1; perceptions Keyword 2; early childhood teacher Keyword 3;problem Keyword 4;bdr Keyword 5;	ABSTRACT Abstract: Teachers' perceptions of BDR learning problems experienced by educators at ABA Krapyak Wetan Kindergarten, namely educators must be creative, varied in preparing learning materials so that children are not bored, wasteful quotas, and unstable internet networks. Therefore, this research was carried out with the aim that researchers would obtain information about teacher problems with BDR learning in ABA Krapyak Wetan Kindergarten. The research used a descriptive qualitative method using interview techniques for subjects consisting of 3 (three) educators at ABA Krapyak Wetan Kindergarten. The results of this study still indicate that teachers at ABA Krapyak Wetan Kindergarten still encounter problems when teaching and learning activities begin. So that BDR learning does not fully run optimally and effectively.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Menurut Surat Edaran tersebut bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan BDR diberlakukan seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring diharapkan mampu memutus rantai penyebaran virus corona.

Pelaksanaan pembelajaran BDR masih tergolong baru. Berbagai aktivitas dan penugasan BDR untuk peserta didik dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, dan dalam kesenjangan akses fasilitas BDR (Irawan & Lestari, 2021). Aktivitas BDR diharapkan dapat membantu sistem pembelajaran dan meringankan saat memberikan materi kepada peserta didik. Pendidik diwajibkan untuk merencanakan instrument pembelajaran yang bisa menunjang siswa ketika BDR (Model et al., n.d.). Selain itu sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang lengkap dan tepat untuk menunjang kegiatan belajar walaupun dilakukan secara BDR (Wardani & Ayriza, 2021).

Kebijakan pelaksanaan BDR dilakukan secara merata disetiap jenjang Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Penetapan peraturan BDR merupakan salah satu cara pemerintah untuk melindungi dan mencegah dari dampak buruk covid-19. BDR juga adalah langkah inisiatif dari pemerintah karena kegiatan belajar mengajar tidak harus bertemu secara langsung atau bertatap muka langsung. Namun dilakukan dengan media teknologi, media sosial, dan aplikasi (Nurul et al., 2021:120).

Pembelajaran BDR dapat berjalan dengan baik apabila komponen di dalam pembelajaran saling memberikan dukungan, seperti guru sebagai fasilitator, dan siswa sebagai subjek pembelajarannya (Suyono,dkk.,2011:185). Namun pada pembelajaran

BDR ini guru memiliki beberapa hal yang harus dipertimbangkan, selain guru menjadi fasilitator guru juga harus energik, terorganisir, dan komunikatif. Guru juga harus aktif dan memberikan konten pembelajaran berbasis pengalaman peserta didik supaya pembelajaran mudah diingat dan dipahami. Serta peran orang tua sebagai pendamping pada saat di rumah dalam mengupayakan supaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan pada saat pandemi (Rachman, n.d., 2021:7).

Pelaksanaan BDR tersebut terdapat berbagai permasalahan yang menghasilkan berbagai persepsi guru PAUD Persepsi guru dalam pelaksanaan BDR ini sangat bervariasi. Namun tidak semuanya memiliki pandangan yang negatif atau menolak dalam pelaksanaan BDR tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kerja sama serta antara orang tua maupun guru PAUD dalam melakukan pembelajaran BDR (Astuti & Harun, 2020a). Berdasarkan pemaparan di atas guru mengalami berbagai permasalahan yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap guru memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda, yang berarti setiap individu menyampaikan suatu pendapat berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan sesuai dengan pengalamannya. Hal ini tentunya menimbulkan pandangan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran BDR yang nantinya akan muncul sebuah persepsi.

Menurut (Walgito, 2010) persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh seseorang melalui alat reseptornya yang didahului oleh panca inderanya. Persepsi akan terjadi jika panca indera individu menerima rangsangan dengan sadar dan dimengerti maka terjadi penafsiran atau penerjemahan pengalaman dari suatu kejadian atau peristiwa. Rangsangan yang didapat dari panca indera akan membuat seseorang menjadi lebih mengenal lingkungannya, karena apabila seseorang tidak mendapatkan persepsi dengan benar maka akan kesulitan memahami, menerjemahkan, dan memaknai suatu peristiwa, kejadian, atau informasi yang ada disekitarnya.

Persepsi yaitu sudut pandang atau cara pandang seorang terhadap suatu objek, yang akan memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, dan apabila persepsi seorang positif maka pengambilan keputusan pun akan selaras dengan persepsi tersebut dan sebaliknya (Ekawati & Elihami, 2020). Menurut (Issn,

2020) persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami terhadap lingkungannya melalui panca indera.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat yang dipergunakan untuk meneliti dalam kondisi ilmiah (eksperimen) yang peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan menganalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono P. D., 2018). Kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu proses dari waktu ke waktu dengan situasi alami atau konteks natural (*natural setting*), tanpa rekayasa atau berdasarkan dengan fakta, dan mampu mengungkapkan hubungan yang wajar antara informan dengan peneliti (Farida Nugrahani, 2014). Pada penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud mengumpulkan data-data di lapangan tentang persepsi guru PAUD terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan. Kemudian mendeskripsikan, menganalisis, hingga mengambil kesimpulan atas persepsi yang telah ditemukan.

Penelitian ini menggunakan subjek tiga guru di TK ABA Krapyak Wetan. Serta menggunakan teknik wawancara ini dilakukan supaya penulis dapat memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang permasalahan dimasa pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan. Pada pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengecekan ulang dengan wawancara kepada sumber lainnya dengan pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di TK ABA Krapyak Wetan menemukan bahwa pendidik mengalami berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran BDR. Adapun data persepsi responden TK ABA Krapyak Wetan:

“Ada beberapa hambatan dalam kegiatan BDR berlangsung dimana terdapat kesulitan saat menentukan waktu belajar anak harus dibuat kesepakatan dgn wali kapan waktunya bisa untuk mendampingi dikarenakan ada orang tua anak didik yg bekerja sehingga waktu menyesuaikan org tua anak terlaksananya BDR Disaat bisa Daring sore anak sdh berkurang fokusnya dikarenakan anak sudah capek Terbatasnya fasilitas dari wali murid Kurangnya pengetahuan tentang belajar daring dari wali murid”

Responden SM mengatakan bahwa beberapa hambatan yang dialami guru antara lain kesulitan menentukan dan membuat kesepakatan untuk waktu *videocall* anak, keterbatasan fasilitas dari wali murid, dan kurangnya pengetahuan tentang belajar daring dari orang tua.

“Kesulitan membagi waktu, sinyalnya jelek, kehabisan ide dalam membuat materi mbak, belum lagi anak sibuk sendiri mbak”

Kemudian responden MH menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami selama BDR yaitu kesulitan membagi waktu, sinyal tidak stabil, kekurangan ide dalam mempersiapkan materi pembelajaran, dan anak kurang fokus. Responden CI mengatakan bahwa sinyal tidak stabil, boros kuota, dan anak susah untuk fokus.

“Sinyal jelek, boros kuota tapi sebelum ada subsidi ya mbak itu aja subsidinya cuma berapa bulan tapi ya Alhamdulillah sih mbak, sama permasalahan kalau anaknya susah untuk fokus”

Responden CI mengatakan bahwa hambatan yang dirasakan guru selama BDR berlangsung yaitu sinyal tidak stabil, boros kuota, dan anak susah untuk fokus.

Dari berbagai permasalahan responden diatas menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pendidik. Pada pelaksanaan BDR ini dengan menggunakan sistem daring terdapat berbagai permasalahan yang dirasa kurang efektif dan optimal, sehingga menjadikan pada pendidik mengungkapkan hal tersebut. Pendidik mengalami permasalahan dalam menyusun tahapan pembelajaran tersebut karena ada pendidik yang sedang PPG jadi terkadang tidak bisa berkontribusi. Serta terdapat permasalahan lainnya karena pendidik harus bisa berkreasi, bervariasi dalam menyusun materi pembelajaran supaya anak tidak bosan, kuota boros, dan jaringan internet yang tidak stabil.

B. Pembahasan

BDR merupakan belajar dari rumah yang dilakukan selama pandemi melalui daring atau online supaya guru dan peserta didik tetap menjalankan kegiatan belajar

mengajar hingga akhir semester (532). Pembelajaran BDR menggunakan beberapa platform yaitu *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Zoom Meeting*. Selain itu pembelajaran BDR tetap menggunakan lembar kerja untuk dikerjakan peserta didik (Raharja et al., 2021:14-16). Kegiatan Belajar Dari Rumah ini merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan, karena konsep pembelajaran berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Terlihat perbedaannya ketika peserta didik tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dan hanya mengandalkan *videocall* dengan guru. Proses pembelajarannya juga menyesuaikan dengan apa yang ada di rumah saja, dan penilaian guru hanya bisa dilakukan menggunakan teknik observasi dan hasil karya. Serta orang tua sebagai pengajar di rumah harus bisa memahami materi yang diberikan guru untuk dijelaskan ke peserta didik (Putri et al., n.d., 2022:35-37).

Pelaksanaan BDR dilakukan dengan grup *WhatsApp*, guru merencanakan dan mengumumkan pembelajaran setiap minggunya kepada orang tua digrup *WhatsApp*. Pembelajaran dilakukan dengan *videocall* dan guru juga mengirimkan video pembelajaran yang dibuat. Serta dipelajari untuk orang tua serta peserta didik belajar dirumah (Rahiem & Perdana, 2022:2-3). Pelaksanaan BDR tidak sepenuhnya berjalan dengan baik menurut penelitian dari (Wardani & Ayriza, 2021) terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh guru PAUD juga merasakan kendala dalam pelaksanaan BDR yaitu terbatasnya pada saat menyampaikan materi, kesulitan dalam melakukan penilaian dan pengamatan karena guru hanya bisa melihat anak melalui foto, video, dan lembar kerja hasil belajar anak. kendala tersebut yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam memantau dan menilai anak karena kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah dan tentunya tidak terlepas dari bantuan orang tuanya (Winarti et al., 2021).

Permasalahan guru lainnya yaitu guru harus mempersiapkan bahan atau media pendukung selama masa BDR. Ketika bahan ajar yang diberikan pendidik menarik maka akan mendukung keberlangsungan kegiatan belajar yang mampu membuat anak termotivasi untuk belajar. Masih banyak guru PAUD yang belum mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menstimulasi reliensi yang tinggi. Jika kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan berkepanjangan mengakibatkan anak belum siap dalam kegiatan yang merangsang motorik kasar dan halus serta menimbulkan stress bagi anak (Asih & Mawardi, 2021). Namun guru PAUD tidak

semuanya memiliki pandangan yang negatif atau menolak dalam pelaksanaan BDR tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kerja sama serta antara orang tua maupun guru PAUD dalam melakukan pembelajaran BDR (Astuti & Harun, 2020).

Pada saat BDR berlangsung guru mengalami permasalahan lain yaitu ketidaksiapan guru mempersiapkan materi secara online, karena tidak semua guru canggih akan teknologi masih terdapat guru yang gagap dalam menggunakan teknologi. Terdapat guru yang tidak memiliki *smartphone* yang memadai. Ada juga yang memiliki *smartphone* tetapi jaringan internet yang sulit didapatkan. Proses pembelajaran melalui *platform* internet melalui *whatsApp*, *zoom meeting* atau dengan cara lainnya tentu tidak maksimal dalam memberikan materi belajar jika dibanding tatap muka langsung di sekolah (Pranama, Cipta. 2020:119-120). Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan BDR ini berkaitan dengan kesiapan jumlah sumber daya manusia yang meliputi pendidik, orang tua dan peserta didik, ketidakpahaman atau kurang jelas arahan oleh pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, keterbatasan ketersediaan sarana serta prasarana, dan guru juga merasakan bahwa kesulitan dalam mengelola pembelajaran BDR ini, belum lagi alokasi waktu yang berkurang sehingga jam mengajar guru sulit untuk dipenuhi. Kesulitan dalam berkomunikasi antara guru dengan orang tua sebagai mitra dalam BDR (Arifa, Firka. 2020:15-16).

SIMPULAN

Pelaksanaan belajar mengajar saat ini yang dilakukan secara online sangat mempengaruhi dalam mencapai perkembangan anak, oleh karena itu pendidik harus lebih fokus dan berusaha semaksimal mungkin supaya BDR dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Namun hal yang tidak terduga dialami oleh pendidik di TK ABA Kranyak Wetan. Pada penelitian ini terdapat 3 pendidik yang mengalami permasalahan dalam pelaksanaan BDR antara lain permasalahan dalam menyusun tahapan pembelajaran tersebut karena ada pendidik yang sedang PPG jadi terkadang tidak bisa berkontribusi. Serta terdapat permasalahan lainnya karena pendidik harus bisa berkreasi, bervariasi dalam menyusun materi pembelajaran supaya anak tidak bosan, kuota boros, jaringan internet yang tidak stabil, berkurang sehingga jam mengajar guru sulit untuk dipenuhi. Kesulitan dalam berkomunikasi antara guru

dengan orang tua sebagai mitra dalam BDR, guru yang tidak memiliki smartphone yang memadai. Ada juga yang memiliki smartphone tetapi jaringan internet yang sulit didapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta inayah-Nya sehingga artikel yang penulis ini buat mampu terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya selama penulis menyusun artikel ini. Terimakasih kepada Pendidik di TK Aba Krapyak Wetan yang telah membimbing dan selalu memberikan semangat dalam penulis menyusun artikel ini. Sehingga penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar, dan tidak ada kesulitan dalam penulisan. Dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun demi menyempurnakan artikel yang penulis buat ini. Besar harapan penulis, artikel ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Serta dapat berguna bagi mahasiswa sebagai bekal masa depan, dan bekal mengajar dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Aisyah, N., & Chotimah, C. (2021). *Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19*. DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 8(1), 71–84.
- Asih, S., & Mawardi, I. (2021). *Inovasi Guru Dalam Pengembangan Karakter Resiliensi Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah (Bdr)*. *Snhrp*, 232–241.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). *Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Irawan, T. A., & Lestari, P. A. (2021). *Persepsi Mahasiswa PLP PG-PAUD UNJA terhadap Pembelajaran Belajar Dari Rumah dengan Pendekatan Saintifik*. 1, 47–53.
- Nurul, A., Sani, H., Alim, M. L., & Imah, N. '. (2021). *Strategi Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Jenjang Taman Kanak-kanak di Masa Pandemi Covid-19*. 4(2), 119–129. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12936>
- Nur Laila A, Vera Risti Pramudyani A(2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Pendidik Dalam Pembelajaran BDR di KB/TK Aba Krapyak Wetan*. Universitas Ahmad Dahlan.727-731
- Model, P., Belajar, B. D. R., & Rumah, D. I. (n.d.). *Untuk Meningkatkan Inovatif Serta Kualitas 40 Indaria Tri Hariyani*. 39–52.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Maret Selasa). *SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19)*. Diambil kembali dari google: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Putri, R. A., Wilujeng, W., & Widyastuti, T. M. (n.d.-b). *Implementasi Kegiatan Belajar Dari Rumah (Bdr) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Non Reguler Kb Tk Inklusi Srawung Bocah*.
- Rachman, F. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Tk Pratama Kids Bandar Lampung*.
- Rahayu, T. P., Fadloli, M., Hakim, A., Ibda, H., & Temanggung, S. (2021). *Pandemi Covid-19: Eefektivitas Pembelajaran dalam Jaringan*. 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2890>
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). *Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>
- Setyaningsih, D., Olua, E., & Krobo, A. (2021). *Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Jayapura*. 5(4).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Winarti, S., Taib, B., Alhadad, B., & Achmad, F. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Kelas B4 Di Paud Telkom Ternate*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 150–159. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.3140>